

**HUBUNGAN INTENSITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI MENTOR – MURID
DAN INTERAKSI DENGAN KELOMPOK DALAM GEREJA DENGAN MINAT
MURID UNTUK TERLIBAT AKTIF SEBAGAI ANGGOTA PELAYANAN DI
ORGANISASI GEREJA GBI GAJAH MADA SEMARANG**

Junelsa Panggalo, Agus Naryoso

junelsapanggalo@gmail.com

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation of the intensity of interpersonal communication of discipler – disciple and the interaction with groups in the church with disciple's interest to be actively involved as a member of ministry in GBI Gajah Mada Semarang church organization. The Theory of Reasoned Action and Learning Social Theory is used to explain the correlation of the intensity of interpersonal communication of discipler – disciple and the interaction with groups in the church with disciple's interest to be actively involved as a member of ministry in GBI Gajah Mada Semarang church organization. The population of this study is the members of GBI Gajah Mada Semarang church involved discipleship. Sampling was done by the purposive sample of 40 respondents. The data analysis technique used Kendall rank correlation coefficient analysis.

The hypothesis test showed the value of variable significance of the intensity of interpersonal communication of discipler – disciple (X1) and disciple's interest to be actively involved as a member of ministry in church organization (X2) is 0.500, which is $0.500 > 0.05$. In addition, the significant value of the variable the interaction with groups in the church (X2) and disciple's interest to be actively involved as a member of ministry in church organization (Y) is 0.271, which is $0.271 > 0.05$. It means there is no correlation between the intensity of interpersonal communication of discipler – disciple and the interaction with groups in the church, and disciple's interest to be actively involved as a member of ministry in church organization. In this research shows that external factors which are the intensity of interpersonal communication of discipler – disciple and the interaction with groups in the church have no correlation with disciple's interest to be actively involved as a member of ministry. It could be internal factors that have a correlation with the interest, there are motivations and expectations to be achieved from within disciple that may have a correlation

with the disciple's interest to be actively involved as a member of ministry in church organization.

Key words: intensity of interpersonal communication, groups interaction, interest.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid dan interaksi dengan kelompok dalam gereja dengan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang. *Theory of Reasoned Action* dan *Learning Social Theory*, digunakan untuk menjelaskan hubungan intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid dan interaksi dengan kelompok dalam gereja dengan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di gereja.

Populasi dari penelitian ini adalah jemaat GBI Gajah Mada Semarang yang sudah terlibat dalam pemuridan. Penarikan sampel diambil dengan *purposive sample* sebanyak 40 orang. Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji analisis koefisien korelasi rank Kendall.

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil nilai signifikansi variabel intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid (X1) dan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja (Y) sebesar 0.500 dimana $0.500 > 0.05$. Di samping itu, nilai signifikansi dari variabel interaksi dengan kelompok dalam gereja (X2) dan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja (Y) sebesar 0.271, dimana $0.271 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid dan interaksi dengan kelompok dalam gereja dengan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang. Dalam penelitian ini faktor eksternal yaitu intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid dan interaksi dengan kelompok dalam gereja tidak berhubungan dengan minat murid untuk terlibat dalam pelayanan di gereja, bisa saja faktor internal lah yang berhubungan dengan minat murid untuk terlibat aktif dalam pelayanan di gereja, adanya motivasi dan harapan yang ingin dicapai dari dalam diri muridlah yang mungkin memiliki hubungan dengan timbulnya minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di gereja GBI Gajah Mada Semarang.

Kata kunci: intensitas komunikasi antar pribadi, interaksi kelompok, minat

PENDAHULUAN

Setiap manusia tentunya memiliki berbagai macam kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan manusia sendiri terbagi dalam beberapa kategori. Jika berdasarkan sifatnya, kebutuhan manusia terbagi menjadi dua macam yaitu kebutuhan materiil atau kebutuhan jasmani dan kebutuhan immaterial atau kebutuhan rohani. Bagi orang beragama, beribadah kepada Tuhan adalah kebutuhan primer dari kerohanian manusia. Bagi umat kristiani sangatlah penting untuk hadir dalam ibadah di gereja tiap minggunya untuk beribadah secara korporat/bersama disamping beribadah secara pribadi di hari-hari biasa. Namun tidak hanya berhenti disitu saja, gereja juga mendorong jemaat untuk menjadi jemaat yang partisipatif, sesuai dengan kepercayaan kristen bahwa setiap orang dipanggil oleh Tuhan untuk melayani, maka anggota jemaat juga diharapkan untuk menjadi jemaat yang

aktif dalam kegiatan gereja, aktif terlibat dalam pelayanan (saling melayani).

Demikian juga yang dilakukan oleh gereja GBI Gajah Mada Semarang, gereja ini mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya bagi jemaat untuk turut serta dalam pelayanan jemaat, sehingga jemaat diharapkan menjadi jemaat yang partisipatif. Sebelum seorang jemaat terlibat pelayanan, GBI Gajah Mada menentukan bahwa orang tersebut harus mengikuti program pemuridan terlebih dahulu. GBI Gajah Mada memiliki target / harapan bahwa semua yang sudah terlibat dalam program pemuridan juga ikut terlibat dalam kegiatan pelayanan. Namun berdasarkan kenyataannya belum/tidak semua orang yang terlibat program pemuridan juga ikut terlibat dalam pelayanan. Berdasarkan data, jumlah peserta SPY/Pemuridan angkatan 13-24 adalah sebanyak 1275 orang, dan jumlah pelayan dapat dilihat dari jumlah kehadiran

anggota pelayan saat pertemuan raya pelayan yang telah diadakan sebanyak 800 orang, jika dibandingkan maka masih terdapat 475 anggota yang belum terlibat dalam pelayanan.

Peranan pemimpin rohani dalam meningkatkan kesadaran jemaat untuk aktif terlibat dalam pelayanan sangatlah penting. Selain pendeta yang memiliki posisi penting dan dominan bagi jemaat, ada pula yang disebut dengan mentor (pemurid). Mentor dapat dikatakan sebagai orang yang mendampingi proses pertumbuhan rohani dari adik/anak rohani (murid). Mentor dan murid ini tergabung dalam program yang disebut pemuridan. Secara garis besar pemuridan dapat disebut sebagai program yang membantu pertumbuhan rohani yang didalamnya ada proses perjalanan rohani bersama antara mentor dengan murid yang sifatnya lebih personal, dan disertai keteladanan juga pendampingan. Yang terpenting dari

pemuridan ini adalah keakraban, pemuridan ini sangat personal karena di dalam pemuridan ini budaya saling terbuka sangat disarankan, seorang mentor dan murid harus saling transparan tentang apa yang dialaminya, entah itu hal yang baik maupun hal yang buruk, di dalam pemuridan sikap saling mempercayai sangat ditekankan. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa seorang mentor seharusnya bisa menjadi orang yang paling dekat muridnya. Melihat hubungan antar mentor dengan murid maka sangat jelas bahwa komunikasi antar pribadi sangatlah penting didalamnya.

Selain mentor, kelompok dalam gereja yang menjadi kelompok rujukan atau kelompok teladan bagi individu (murid) juga berhubungan dengan kepribadian dan tingkah laku individu tersebut. Seseorang yang bergabung dalam kelompok akan menyesuaikan diri dengan standar dan nilai-nilai yang ada dalam

kelompok dan berusaha menyamai teman-temannya dalam berbagai hal (Hurlock, 1980:156). Kelompok rujukan yang bergaul dekat dengan individu berhubungan dengan minat, penampilan, perilaku dan sikap sehari-hari, termasuk minat pada pelayanan di gereja.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas komunikasi antar pribadi mentor-murid dan interaksi dengan kelompok dalam gereja dengan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang.

Kerangka Teoritis

Landasan teori yang digunakan dalam melihat hubungan intensitas komunikasi antar pribadi mentor-murid dengan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang adalah *theory of reasoned action*. Teori ini

menjelaskan bahwa niat atau kehendak seseorang untuk melakukan suatu hal ditentukan oleh pandangan seseorang terhadap suatu hal dan kepercayaannya mengenai bagaimana orang lain menginginkan ia bertindak (Morissan & Wardhany, 2009:65). Dengan kata lain, niat seseorang terhadap suatu hal, ditentukan oleh pandangannya terhadap suatu hal tersebut dan pengaruh orang lain, dalam hal ini adalah mentor.

Ketika mentor dapat menjelaskan tentang arti pelayanan, manfaat pelayanan, berbagi pengalaman tentang pelayanan maka akan muncul pandangan tentang pelayanan dari murid dan ketika mentor juga dapat memberikan motivasi atau dukungan kepada murid untuk terlibat dalam pelayanan. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia

melakukannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan ditentukan oleh pandangan individu/murid tersebut dan pandangan orang lain – seperti mentor – mengenai apa dan bagaimana seharusnya murid memilih atau bertindak berkaitan dengan pelayanan di gereja. Melalui komunikasi yang efektif, mentor dapat membagikan pengalaman, pemahaman yang bersifat positif kepada murid sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat murid untuk terlibat aktif dalam pelayanan di gereja.

Social learning theory merupakan teori yang dicetuskan oleh Bandura. Teori ini adalah perkembangan utama dari tradisi teori pembelajaran perilaku (*behaviorisme*). Teori ini memandang perilaku individu tidak semata-mata refleks otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif

individu itu sendiri. Belajar adalah proses perubahan perilaku yang dibentuk melalui umpan balik informatif yang dihasilkan oleh perilaku langsung individu dalam interaksinya dengan lingkungannya. Teori ini mengakui bahwa manusia mampu menyadari atau berpikir dan bahwa mereka dapat mengambil manfaat dari pengamatan dan pengalaman. Dengan demikian individu akan dapat memutuskan mana yang perlu ia lakukan.

Prinsip dasar belajar dari teori adalah bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial terjadi melalui pengamatan (*observation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan, yaitu pembelajaran yang terjadi melalui kondisi yang dialami orang lain dan yang kedua adalah pembelajaran melalui pengamatan menggunakan seseorang pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model. *Social Learning* adalah pandangan psikolog yang

menekankan tingkah laku, lingkungan dan kognisi sebagai faktor utama dalam perkembangan (Santrock, 2003:52).

Dengan adanya interaksi antara murid dengan kelompok dalam gereja maka murid dapat banyak belajar melalui pertukaran informasi, dan pengamatan yang dilakukan saat interaksi dengan kelompoknya berlangsung. Hal ini akan semakin kuat apabila kelompok dalam gereja tersebut adalah kelompok rujukan bagi murid itu sendiri. Francis Bourne (Rakhmat, 2007:146) menjelaskan bahwa kelompok referensi atau kelompok rujukan merupakan kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standart) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Kelompok referensi sangat erat kaitannya dengan kelompok sosial, baik itu keluarga, sahabat, teman sepermainan, kelompok keagamaan, tetangga, dan lainnya.

Hipotesis

H1: Terdapat hubungan antara intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid dan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang.

H2: Terdapat hubungan antara interaksi dengan kelompok dalam gereja dan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah warga jemaat GBI Gajah Mada Semarang yang sudah terlibat dalam program pemuridan. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Hal ini dikarenakan peneliti tidak mengetahui jumlah dan data pasti populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Jumlah populasi tidak diketahui, maka peneliti

menentukan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Pengambilan jumlah sampel tersebut berdasarkan pertimbangan tertentu yang dijelaskan oleh Roscoe (dalam Sugiyono, 2015: 164) dalam memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis kendall's tau antara variabel intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid (X_1) dan minat untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja (Y) diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.500 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid dan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang ditolak. Untuk nilai koefisien

korelasi antara variabel intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid dengan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang sebesar 0,082 yang berarti tingkat keeratannya ada pada kategori sangat rendah atau sangat lemah.

Correlations

		Intensitas_KAP_Mentor_Murid	Minat_Murid_Terlibat_Pelayanan
Kendall's tau_b	Intensitas_KAP_Mentor_Murid	1.000	.082
	Correlation Coefficient		.500
	Sig. (2-tailed)		.40
	N	40	40
Minat_Murid_Terlibat_Pelayanan	Minat_Murid_Terlibat_Pelayanan	.082	1.000
	Correlation Coefficient	.500	
	Sig. (2-tailed)	.40	
	N	40	40

Berdasarkan hasil analisis kendall's tau korelasi antara variabel interaksi dengan kelompok dalam gereja (X_2) dan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja (Y) diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.271 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara interaksi dengan kelompok dalam gereja dan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi

gereja di tolak. Untuk nilai koefisien korelasi antara variabel interaksi dengan kelompok dalam gereja dan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja sebesar 0,134 yang berarti tingkat keeratannya ada pada kategori sangat rendah atau sangat lemah .

Correlations

		Interaksi_ Dengan_ Kelompok_ Dalam_ Gereja	Minat_ Murid_ Untuk_ Terlibat_ Pelayanan
Kendall's tau_b	Interaksi_ Dengan_ Kelompok_ Dalam_ Gereja	Correlation Coefficient	.134
		Sig. (2-tailed)	.271
		N	40
Minat_ Murid_ Untuk_ Terlibat_ Pelayanan	Minat_ Murid_ Untuk_ Terlibat_ Pelayanan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.271
		N	40

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis yang ditunjukkan dapat menunjukkan bahwa teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang coba digunakan dalam penelitian ini tidak dapat menjawab hubungan dari variabel tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di GBI Gajah Mada Semarang, intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid tidak memiliki hubungan yang

signifikan dengan variabel minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja. Hal ini bisa saja dihubungkan dengan Teori Motivasi Harapan yang dikembangkan oleh Victor Vroom. Teori motivasi harapan beranggapan bahwa orang-orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena menginginkan suatu hasil yang diharapkan (Lunenburg 2011: 1). Dengan kata lain, saat murid memiliki keinginan, misalnya keinginan untuk menjadi seorang kristiani yang baik, yang memenuhi nilai-nilai kepercayaan bahwa semua orang diciptakan untuk melayani, maka murid akan termotivasi dan minat untuk terlibat dalam pelayanan itu akan muncul tanpa adanya hubungan dari faktor eksternal, dalam hal ini intensitas komunikasi antar pribadi dengan mentor. *Social Learning Theory* yang dicoba dipakai dalam penelitian ini juga tidak dapat menjawab hubungan dari variabel X2 dan Y. Teori ini

memandang perilaku individu tidak semata-mata refleksi otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri.

Teori Motivasi Harapan yang dikembangkan oleh Victor Vroom (Lunenburg, 2011: 11) beranggapan bahwa orang-orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena menginginkan suatu hasil yang diharapkan. Meskipun murid dengan kelompoknya memiliki frekuensi interaksi yang tinggi dengan membicarakan atau berbagi banyak hal, dimana murid dapat belajar dari kelompoknya namun ternyata hal tersebut tidak berhubungan dengan minat murid untuk terlibat pelayanan di gereja karena pada dasarnya motivasi tertentu yang sudah ada dalam diri murid itu sendiri yang membuat dirinya berminat atau tidak untuk terlibat dalam pelayanan di gereja.

PENUTUP

Diperoleh kesimpulan: 1. Tidak terdapat hubungan antara intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid dengan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang., 2. Tidak terdapat hubungan antara interaksi dengan kelompok dalam gereja dengan minat murid untuk terlibat aktif sebagai anggota pelayanan di organisasi gereja GBI Gajah Mada Semarang., 3. *Theory of Reasoned Action* dan *Social Learning Theory* yang dicoba untuk digunakan dalam penelitian ini tidak dapat menjawab hubungan dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini., 4. Teori Motivasi Harapan dapat dijadikan alternatif untuk menjelaskan hasil penelitian dalam penelitian ini. Saran yang dapat diberikan: 1. Mentor memiliki peran yang sangat penting, disarankan bagi mentor agar waktu dan intensitas dalam membahas mengenai pelayanan bisa lebih

diperbanyak dan terus memotivasi muridnya agar mau terlibat dalam pelayanan., 2. Bagi pihak gereja dapat meningkatkan kualitas pelayanan, membuat pelayanan semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat umat untuk terlibat dalam pelayanan., 3. Pihak gereja dapat menonjolkan sisi kekeluargaan yang akrab diantara pelayan sehingga dapat dilihat oleh umat yang belum terlibat dalam pelayanan. Sisi kekeluargaan yang menonjol dapat meyakinkan umat bahwa mereka akan memperoleh keluarga baru yang positif bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan minat bagi umat untuk bergabung didalamnya., 4. Peneliti selanjutnya agar bisa meneliti selain aspek eksternal sebagaimana yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu intensitas komunikasi antar pribadi mentor – murid dan interaksi dalam kelompok sebagai variabel independen, karena dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya

hubungan antar variabel dependen dan independen. Peneliti dapat memperhitungkan aspek internal seperti konsep diri sebagai variabel bebas lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A Reflection Celebrating, 25 Years God's Grace GBI Gajah Mada Semarang.*
Semarang: GBI Gajah Mada Semarang.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. Psychological Review, 84 (2), 191-215*
- Daryanto. 2010. *Ilmu Komunikasi.*
Bandung: Satu Nusa.
- Devito, Joseph A. 2009. *The Interpersonal Communication Book Boston: Pearson Education.*
- Devito, Joseph A. 1989. *The Interpersonal Communication Book boston: Pearson Education*

- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana. Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua*
- Lunenburg, Fred C. 2011. *Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations*.
- Morissan dan Wardhany, Andy Corry. 2009. *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda karya.
- Karir dan Anak Remaja. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Liitlejohn, Stephen W, dan Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi: Theory of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Neuman, W. L. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Pearson.
- Rakhmad, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolscence: Perkembangan Remaja (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dari R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Syani, Abdul. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Whitheringeton, H.C. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Skripsi:**
- Putri, Efriman Gebiya.2019. Pengaruh Terpaan Informasi Menikah Muda di Instagram, Interaksi *Reference Group* Terhadap Minat Menikah Muda. Universitas Diponegoro Semarang.
- Jurnal:**
- [Bradley-Choukas, Sophia., Giletta, Matteo., Cohen, L., and J. Prinstein Mitchell.](#) 2015. Peer Influence, Peer Status, and Prosocial Behavior: An Experimental Investigation of Peer Socialization of Adolescents' Intentions to Volunteer. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(12): 2197-2210
- Fitrianti, Ayang. 2017. Terpan Pesan Iklan Anti Kekerasan Radio Prambors Dan Interaksi *Peer Group* Terhadap Sikap Anti Kekerasan Remaja. *Jurnal The Messenger, Volume 9, Nomor 2, Edisi Juli 2017*.
- Simamora, Nurhawati, dkk. 2012. Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pendeta Terhadap Peningkatan Kesadaran Jemaat Untuk Aktif Beribadah Di Gereja Kristen Baithani jemaat Yesus Kristus Tuhan Kota Medan.
- Internet :**
- <http://misi.sabda.org/artikel/apa-sajakah-dasar-dasar-pemuridan>

<https://www.academia.edu/32697305/TEO>

[LOGI KONSEP DAN PRINSIP TE](#)

[NTANG PELAYANAN KRISTIAN](#)

[I](#)

[https://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-dan-contoh-kebutuhan-](https://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-dan-contoh-kebutuhan-jasmani-dan-rohani/)

[*mi/pengertian-dan-contoh-kebutuhan-*](#)

[*jasmani-dan-rohani/*](#)

<https://www.kristenalkitabiah.com/melaya>

[*ni-tuhan/*](#)

[https://www.ndcministry.org/readrevive.php](https://www.ndcministry.org/readrevive.php?p=38734539696470314b6c414a5031554b534b4c5848777e7e)

[*p?p=38734539696470314b6c414a50*](#)

[*31554b534b4c5848777e7e*](#)

[https://www.spssindonesia.com/2014/02/d](https://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html)

[ownload-distribusi-nilai-tabel.html](#)